

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah membawa perubahan pesat dalam aspek kehidupan (Vistha, 2010:1). Oleh sebab itu diperlukan peningkatan kualitas SDM dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan (Imas, dkk, 2013:2).

Hamalik (dalam Cahyo, 2013:17) mendefinisikan pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Adanya pencahangan pendidikan nasional di Indonesia diharapkan terciptanya manusia di Indonesia yang berkualitas, mandiri, maju, cerdas, kreatif, profesional, dan produktif (Imas, dkk, 2013:2). Pendidikan juga diartikan sebagai upaya manusia secara historis turun-menurun, yang merasa dirinya terpenggil untuk mencari kebenaran dan kesempurnaan hidup (Salim dalam Cahyo, 2013:17).

Mengingat tantangan kehidupan di era global semakin kompleks, maka paradigma pendidikan yang berorientasi pembentukan generasi siap pakai, terampil, tangguh, dan mempunyai etos kerja yang tinggi sangat dibutuhkan dalam rangka memperkuat watak pendidikan kita yang seolah-olah kehilangan orientasi nilai dan tujuan (Illahi, 2012:15). Paradigma yang dimaksud dalam konteks ini adalah kurikulum yang merangsang keaktifan para anak didik ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar (Daryanto, 2014:3).

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2009:5). Meski melalui proses belajar yang sama, hasil belajar yang dicapai seseorang tidak bisa sama. Sebab proses

belajar dipengaruhi berbagai faktor yang bisa menyebabkan pencapaian hasil belajar menjadi beragam, baik faktor internal maupun faktor eksternal (Musfiqon, 2012:8).

Oleh karena itu, dalam suatu proses pembelajaran sangat diperlukan pendekatan pembelajaran yang bisa memudahkan siswa memahami konsep suatu pembelajaran dalam mengenal, memahami berbagai materi, dan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Daryanto, 2014:51). Dengan kata lain, siswa diharapkan dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami suatu konsep pembelajaran yang diterima yang kemudian akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kalianget diperoleh data bahwa dalam pembelajaran matematika, hasil belajar yang dicapai beberapa siswa di SMA Negeri 1 Kalianget masih di bawah rata-rata nilai yang harus dicapai oleh siswa. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut karena sebagian mereka masih menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang paling sulit dipahami, sehingga mereka merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Hal itu sesuai dengan pendapat Cahyo (2013:239) yang mengemukakan bahwa matematika memiliki citra negatif bagi kalangan siswa, yaitu momok yang menakutkan, sulit, membuat pusing dan sederet kesan negatif lainnya. Implikasinya adalah bagaimana seharusnya guru merancang pembelajaran yang baik, pembelajaran dengan karakteristik yang bagaimana sehingga mampu membantu siswa membangun pemahamannya secara bermakna (Kusumawati, 2008:233). Faktor guru dan cara mengajarnya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil wawancara peneliti di SMA Negeri 1 Kalianget dengan salah satu guru di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa sebagian guru matematika masih menggunakan metode ceramah, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang menarik dan monoton, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah. Hal ini dikarenakan guru yang dominan aktif, sementara siswanya pasif.

Teknik belajar siswa yang hanya menghafal saja tanpa mengetahui maknanya menyebabkan pemahaman materi menjadi kurang, selain itu pemahaman konsep materi yang cenderung “menghafal secara kering makna” dan kurang komprehensif mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan tidak utuh (Vistha, 2010:6). Hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa di sekolah. Salah satu contohnya adalah hasil uji coba peneliti pada saat melakukan observasi awal di SMA Negeri 1 Kalianget terhadap beberapa siswa pada materi peluang, peneliti memberikan sebuah pertanyaan yang berkenaan dengan penggunaan alat peraga dadu yaitu misalkan dua buah dadu dilempar sekali bersama-sama, tentukan peluang munculnya mata dadu yang hasil kalinya sama dengan 6. Bagi siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata tentu akan mudah menjawab soal tersebut meskipun tanpa melakukan percobaan terlebih dahulu. Namun bagi siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata akan bertanya bagaimana mengetahui angka yang muncul itu bila dikalikan sama dengan 6 jika tidak melalui percobaan terlebih dahulu. Dapat disimpulkan, bahwa sebagian siswa masih belum bisa memahami suatu materi tanpa media pembelajaran, hal ini juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid (Hamalik, 2001:27). Musfiqon (2012:11) mengatakan bahwa proses belajar memiliki peran tersendiri dalam mempengaruhi belajar. Pendekatan, strategi, metode, serta teknik belajar cukup mempengaruhi kualitas dan ketuntasan belajar. Mengacu pada hasil belajar siswa terhadap suatu pembelajaran di atas, maka guru dan siswa harus memiliki keterampilan komunikasi dalam pembelajaran. Namun demikian, bisa terjadi proses komunikasi mengalami hambatan, artinya tidak selamanya pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan mudah diterima oleh penerima pesan. Bahkan

adakalanya pesan yang diterima tidak sesuai dengan maksud yang disampaikan (Sanjaya, 2008:206).

Oleh sebab itu, dalam suatu proses pembelajaran diperlukan saluran yang berfungsi untuk mempermudah penyampaian pesan. Inilah hakikat dari media pembelajaran, khususnya alat peraga yang digunakan dalam suatu pembelajaran. Dalam konteks komunikasi di atas, fungsi media adalah sebagai alat bantu untuk guru dalam mengkomunikasikan pesan, sehingga proses komunikasi berjalan dengan baik (Sanjaya, 2008:206). Sedangkan yang dimaksud dengan alat peraga pembelajaran adalah media alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran (Arsyad, 2013:9). Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting. Sebab media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Latifa (2013:2) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya minat belajar siswa karena kekurangan atau kesalahan penggunaan alat peraga sehingga menghambat penerimaan pelajaran secara maksimal. Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat dipengaruhi strategi, pendekatan, metode dan format pembelajaran yang digunakan guru (Musfiqon, 2012:37). Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat peraga yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman (Arsyad, 2013:6).

Di beberapa sekolah telah diberlakukan kurikulum 2013 dengan strategi pendekatan pembelajaran saintifik dalam pelaksanaan pembelajarannya. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Daryanto, 2014:51).

Pendekatan saintifik menjadikan pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan (Ermawati, 2014:4). Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman konsep suatu pembelajaran kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Daryanto, 2014:51). Dalam kurikulum 2013 suatu kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (Budi, 2014:3). Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu (Daryanto, 2014:51). Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklarifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dengan demikian, siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang perlu untuk meneliti tentang: “Pengaruh Pendekatan Saintifik Bermedia Alat Peraga Dadu Pada Pembelajaran Matematika Materi Peluang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalianget”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut.

1. Sikap negatif siswa terhadap pembelajaran matematika, yang menganggap matematika adalah bidang studi yang sulit.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.
3. Sebagian guru matematika masih menggunakan metode ceramah, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang menarik dan monoton, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah karena guru yang dominan aktif, sementara siswanya pasif.

4. Kurangnya minat belajar siswa karena kekurangan atau kesalahan penggunaan alat peraga sehingga menghambat penerimaan pelajaran secara maksimal.

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dan untuk menghindari keanekaragaman penafsiran maka diberikan batasan-batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Obyek penelitian adalah siswa kelas X-IPA 4 SMA Negeri 1 Kalianget semester genap tahun pelajaran 2014/2015.
2. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.
3. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peluang.
4. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2009:5)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka di dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan saintifik bermedia alat peraga dadu pada pembelajaran matematika materi peluang pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalianget ?
2. Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik bermedia alat peraga dadu pada pembelajaran matematika materi peluang di kelas X SMA Negeri 1 Kalianget ?
3. Adakah pengaruh penerapan pendekatan saintifik bermedia alat peraga dadu pada pembelajaran matematika materi peluang terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalianget ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dengan media alat peraga dadu pada pembelajaran matematika materi peluang pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalianget.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik bermedia alat peraga dadu pada pembelajaran matematika materi peluang di kelas X SMA Negeri 1 Kalianget.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan pendekatan saintifik bermedia alat peraga dadu pada pembelajaran matematika materi peluang terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalianget.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi sekolah: penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam menerapkan kebijakan pembelajaran dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran matematika di setiap kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi guru: diharapkan penelitian ini dapat menjadi satu acuan dalam menerapkan sistem pembelajaran agar siswa mudah memahami konsep-konsep dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi siswa: diharapkan penelitian ini mampu memudahkan pemahaman konsep siswa yang terkait dengan mata pelajaran matematika.
4. Bagi peneliti lain: diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian berikutnya.